

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM (STUDI KASUS : PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI)

Azmir Ferdinansyah¹, Rudy Chairudin², Mariyam Zanariah³, Lusia Nargis⁴

^{1,2,3,4} Dosen jurusan Manajemen, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan
Email : ¹⁾ azmir0121105801@gmail.com, ⁴⁾ lusia_nargis@univ-tridinanti.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
03/12/2022

Revised:
22/12/2022

Accepted:
28/12/2022

Online-Published:
31/12/2022

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan studi empiris untuk menguji bagaimana factor internal perusahaan yang meliputi cash ratio, debt equity rasio, EPS, ROI dan factor eksternal perusahaan yang meliputi tingkat bunga SBI dan beta saham dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi saham dalam hal ini diukur dengan DPR. Teknik sample yang digunakan adalah Purposive Sampling sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji kelayakan model penelitian dengan Level of Significance 5%. Selain itu juga dilakukan Uji Asumsi klasik. Hasil analisis menunjukkan Berdasarkan pengujian Hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa CR, DER, EPS, ROI, Suku Bunga SBI dan Beta Saham secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi (DPR) perusahaan Manufaktur. Secara parsial hanya CR, EPS, dan ROI yang mampu memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi (DPR).

Kata Kunci : CR, DER, EPS, ROI, Suku Bunga SBI dan Beta Saham , (DPR)

ABSTRACT

This research is an empirical study to test how the company's internal factors which include the cash ratio, debt equity ratio, EPS, ROI and the company's external factors which include the SBI interest rate and stock beta can contribute to stock investment decisions in this case measured by the DPR. The sample technique used was purposive sampling in order to obtain a total sample of 26 companies. The analysis technique used in this study is multiple linear regression and hypothesis testing used in this study t-statistics to test the partial regression coefficients and F-statistics to test the feasibility of the research model with a Level of Significance of 5%. In addition, the classical assumption test was also carried out. The results of the analysis show that based on the hypothesis testing that has been carried out, it is found that CR, DER, EPS, ROI, SBI Interest Rates and Stock Beta simultaneously have a significant effect on the investment decision (DPR) of Manufacturing companies. Partially only CR, EPS, and ROI are able to have a partially positive and significant influence on investment decisions (DPR).

Keywords: CR, DER, EPS, ROI, SBI Interest Rate and Stock Beta, (DPR)

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu wahana yang mempertemukan pihak

yang membutuhkan dana dan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai instrument keuangan jangka panjang dalam bentuk ekuitas dan hutang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu memenuhi keinginan perusahaan untuk memperoleh modal dan keinginan investor untuk menanamkan modalnya (investasi).

Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya kedalam suatu perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya.

Disisi lain, perusahaan akan membagikan dividen dihadapkan pada berbagai macam pertimbangan antara lain : perlunya menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, sifat pemegang saham, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividend dan factor-faktor lain yang berhubungan dengan kebijakan dividen. (Brigham dan Gapensi, 2006).

Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang paling

stabil dan dapat diprediksi oleh investor, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen setelah mereka mencapai tahap kematangan bisnis dan ketika tidak ada lagi kesempatan investasi yang menguntungkan. Kebijakan dividen menyediakan informasi mengenai performa (performance) perusahaan sehingga mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur financial, arus kas dan posisi likuiditas. (Al-Haddad et al., 2019).

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung ketidakpastian atau resiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari suatu investasi yang dilakukan. Dalam keadaan semacam inilah dapat dikatakan investor tersebut menghadapi resiko dalam investasi yang dilakukannya. Namun hal lain yang dapat dilakukan investor adalah memperkirakan berapa tingkat return yang diharapkan dalam melakukan investasi tersebut. Apabila investor mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka investor harus bersedia menanggung resiko yang tinggi pula (high return high risk). Risiko dan return dua mata sisi uang yang selalu berdampingan artinya dalam berinvestasi investor disamping menghitung return yang diharapkan, investor juga harus

memperhatikan risiko yang ditanggungnya.

Risiko pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu resiko sistimatis dan resiko tidak sistimatis. Resiko sistematis (Systematic risk) atau beta saham adalah variasi pengembangan saham / portofolio berhubungan dengan perubahan pengembangan dalam pasar secara keseluruhan, atau merupakan resiko yang berasal dari kondisi ekonomi pasar secara umum yang tidak dapat diversifikasi yang dinyatakan dalam β (beta). Sedangkan resiko yang tidak sistimatis adalah bagian dari dari resiko yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Nilai beta dari suatu perusahaan dipergunakan sebagai indikator untuk mengetahui resiko yang berhubungan antara tingkat keuntungan suatu saham (capital gain) dalam pasar. Resiko ini berasal dari factor fundamental perusahaan dan factor karakteristik pasar terhadap saham tersebut, dan selanjutnya factor penentu tingkat pengembalian investasi tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi saham ada dua, yaitu factor internal meliputi arus kas, informasi laba dan informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan dan factor eksternal perusahaan meliputi volume transaksi saham, tingkat suku bunga, beta saham

dan kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal, kondisi social politik ekonomi dan kebijaksanaan perekonomian makro lainnya. Disamping itu, kedua unsur itu juga mempunyai karakteristik yang sama yaitu mudah rentan terhadap perubahan yang terjadi di bidang lainnya seperti bidang social, politik dan keamanan di dalam negeri maupun diluar negeri.

Oleh karena itu peneliti ingin memberikan gambaran bagaimana factor internal perusahaan yang meliputi Cash Ratio, Debt Equity Rasio, EPS, ROI dan factor eksternal perusahaan yang meliputi Tingkat Bunga SBI dan Beta Saham dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan investasi saham dalam hal ini diukur dengan DPR.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi empiris untuk menguji pengaruh factor internal perusahaan dan factor eksternal perusahaan yang diukur dengan Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return on Investment , Tingkat Suku Bunga Sertifikat SBI dan Beta Saham (merupakan variable bebas) terhadap keputusan investasi yang diukur dengan Dividen Payout Ratio (merupakan variable terikat) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan

2017 – 2021. Teknik sample yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria untuk dipilih menjadi sampel adalah : 1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan konsisten ada selama periode penelitian, 2). Perusahaan Manufaktur yang menyediakan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian, 3). Perusahaan tidak menghasilkan laba negative selama periode penelitian. Berdasarkan pada kriteria ini diperoleh jumlah sample sebanyak 26 Perusahaan Manufaktur.

Penelitian ini menggunakan data skunder dalam bentuk pooled cross sectional, yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik. Data tersebut telah dipublikasikan BEI melalui media – media cetak dan elektronik. Dengan demikian tingkat keabsahan (validity) dan keterandalan (reliability) data tersebut tinggi dan layak digunakan sebagai data dalam penelitian.

Berdasarkan kajian-kajian teoritis dan peneliti terdahulu, peneliti mengajukan hipotesis : Diduga cash ratio, debt to equity ratio, earning per share, return on investment , tingkat suku bunga sertifikat SBI dan beta saham (merupakan variable bebas) berpengaruh baik secara parsial maupun secara simultan terhadap keputusan investasi

yang diukur dengan dividen payout ratio (merupakan variable terikat) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2017 – 2021.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji kelayakan model penelitian dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari uji Normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga sehingga dilakukan pengujian statistic.

Pada penelitian ini digunakan uji statistic One Sample Kolmogrov-Smirnov tes dikarenakan memiliki keunggulan secara langsung perbandingan distribusi data per variable.

Dasar dalam pengambilan keputusan ini yaitu :

1. Jika Asym. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka terdistribusi normal
2. Jika Asym. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka residual tidak terdistribusi normal

Tabel 1. Tabel Uji Normalitas

	Unstandardized Predicted Value
N	120
Normal Parameters ^a	Mean 30.8960750
	Std. Deviation 15.00982910
Most Extreme Differences	Absolute .070
	Positive .070
	Negative -.048
Test Statistic	.070
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^b

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas residual dimana asymp.sig.(2-tailed) 0.200 lebih besar dari 0.05 maka residual telah normal

Uji Multikolinearitas

Uji mulikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Adapun untuk mengetahui bahwa ada atau tidaknya Multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (Varian Inflation Faktor) dan tolerance dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas

2. Jia nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Berikut merupakan hasil output uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 2. Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-17.528	16.911		
Cash Ratio	3.351	1.130	.955	1.157
DER	2.025	1.776	.915	1.093
EPS	3.891	.365	.710	1.408
ROI	7.022	1.653	.764	1.309
Suku bunga	3.864	2.263	.780	1.316
Beta	-4.549	3.347	.838	1.194

Dari tabel diatas karena nilai tolerance untuk ke-6 variabel lebih dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pada penelitian ini pengujian Autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi sebagai berikut :

- a. Jika nilai DW dibawah -2 atau DW < -2 maka terjadi autokorelasi positif

- b. Jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 < DW < +2$ maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika nilai DW diatas 2 atau $DW > 2$ maka terjadi autokorelasi negative

Berikut ini hasil pengujian Autokorelasi pada penelitian ini yang menggunakan pendekatan Uji Durbin Watson.

Tabel 3. Tabel Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.656	.638	11.189	1.447

a. Predictors: (Constant), Beta Saham, Dividen/Bursa, ROI, EPS, DER, CR
b. Dependent Variable: Dividen/Payout Ratio

Dari tabel diatas diperoleh nilai DW adalah 1.447 hal ini berarti model regresi tersebut tidak ada autokorelasi

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual saat pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Pengujian dilakukan dengan metode Glesjer. Dalam pengambilan keputusan uji ini adalah jika nilai significance lebih besar $\alpha = 0,05$. Kesimpulannya adalah tidak terjadi Heterokedastisitas. Tetapi jika nilai significance lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat dipastikan terjadi Heterokedastisitas. Berikut ini hasil

pengujian Heterokedastisitas pada penelitian ini yang menggunakan Uji Gletjer.

Tabel 4. Uji Gletjer.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	1			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21.388	9.843			2.174	.032		
	Cash Ratio	-.448	.893	-.081	-.079	-.499	.620	.999	1.187
	DER	-.218	1.034	-.051	-.050	-.215	.831	.919	1.081
	EPS	.867	.212	.306	.304	3.994	.000	.710	1.408
	ROI	-1.891	.982	-.188	-.184	-1.904	.051	.794	1.259
	Beta Saham	-2.748	1.529	-.188	-.188	-1.800	.081	.780	1.278
	Beta	.018	1.340	.002	.010	.013	.989	.830	1.194

a. Dependent Variable: Dividen/Payout Ratio

Dari tabel diatas karena nilai 6 varibel bebas terhadap residual lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas

Analisis Rgresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan variabel-dependen jika variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Persamaan Regresi dapat dilihat dari tabel uji coefisien berdasarkan output SPSS versi 24 yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Output Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	1		
1	(Constant)	-17.529	16.911			-1.037	.302
	Cash Ratio	3.351	1.130	.170	.296	2.966	.004
	DER	2.028	1.778	.084	.141	2.068	.041
	EPS	3.691	.365	.841	10.112	10.112	.000
	ROI	7.022	1.653	.260	4.247	4.247	.000
	Beta Saham	3.864	2.283	.104	1.880	1.880	.083
	Beta	-4.549	3.347	-.079	-1.359	-1.359	.177

a. Dependent Variable: Dividen/Payout Ratio

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan Regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -17,529 + 3,351 X_1 + 2,026 X_2 + 3,691 X_3 + 7,022 X_4 + 3,864 X_5 - 4,549 X_6$$

Uji Hipotesis

Uji t

Dalam penelitian ini analisis bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Investment, Tingkat Suku Bunga sertifikat SBI dan Beta Saham (merupakan variable bebas, X) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi yang diukur dengan Dividen Payout Ratio (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t penelitian ini yaitu:

1. Ho ditolak dan Ha diterima, jika nilai significance < 0,05
2. Ho diterima dan Ha ditolak, jika nilai significance \geq 0,05.

Dari hasil Uji t tersebut maka hanya variabel Cash Ratio, Earning Per Share dan Return On Investment secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Dividen Payout Ratio, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan < 0,05 (: 0,004, 0,000 dan 0,000). Sedangkan variabel Debt to Equity Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Beta Saham secara parsial tidak berpengaruh yang ditunjukkan nilai signifikan > 0,05 (: 0,256, 0,093 dan 0,177)

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen yang sudah

dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara significance terhadap variable dependen. Cara yang digunakan adalah dengan uji ANOVA atau Uji F dengan melihat signifikansi uji tersebut pada signifikansi 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F yaitu sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28714,723	5	4796,787	38,228	,000 ^b
	Residual	15147,886	121	125,189		
	Total	43862,609	127			

a. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio
 b. Predictors: (Constant), Beta Saham, Suku bunga, ROI, EPS, DER, CR

Dari hasil uji F tersebut diperoleh nilai 38,228 dengan nilai signifikansi < 0,05, ini berarti variabel CR, DER, EPS,ROI , Tingkat Suku Bunga dan Beta Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Dividen Payout Ratio.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variable dependen. Hasil perhitungannya diperoleh pada Tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,638	11,189

a. Predictors: (Constant), Beta Saham, Suku bunga, ROI, EPS, DER, CR
 b. Dependent Variable: Dividen Payout Ratio

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut dapat dilihat koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,638 atau 63,80%. Berarti bahwa bahwa variabel CR, DER, ROI, EPS, Suku Bunga dan Beta Saham terhadap Dividen Payout Ratio hanya dapat dijelaskan sebesar 63,80%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain yang diteliti diatas.

Interpretasi

Berdasarkan pengujian Hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa CR, DER, , EPS, ROI, Suku Bunga SBI dan Beta Saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (DPR) pada perusahaan Manufaktur. Secara parsial hanya CR, EPS, dan ROI yang mampu memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi (DPR). Hasil penelitian terhadap masing-masing variable dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Cash Ratio (CR) terhadap keputusan investasi

Berdasarkan data empiris yang ada dan hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa ukuran naik turunnya variable CR yang merupakan perbandingan antara jumlah kas (yaitu pada akhir tahun) terhadap

kewajiban pada jangka pendek mempengaruhi DPR secara signifikan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro (2003) dimana hasilnya hanya posisi kas dan rasio hutang dengan modal yang berpengaruh signifikan terhadap DPR.

2. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap keputusan investasi

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ismiyanti dan Hanafi (2004) menguji pengaruh kebijakan hutang, kepemilikan managerial, resiko dan kepemilikan istitusional terhadap DPR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang yang diprosikan dengan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR.

3. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap keputusan investasi

Berdasarkan data empiris yang ada dan hasil penelitian yang diperoleh, mengindikasikan bahwa naik turunnya EPS akan

mempengaruhi besarnya pembagian dividen payout rasio secara signifikan. Hasil ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Prihantoro (2003). Dimana hanya posisi kas dan rasio hutang dengan modal serta EPS yang berpengaruh signifikan terhadap DPR.

4. Pengaruh Return On Investment (ROI) terhadap keputusan investasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, variable ROI menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Puspita (2009) dimana hasilnya menunjukkan bahwa variable ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

5. Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap keputusan investasi

Berdasarkan data empiris dan hasil penelitian bawa Variabel suku bunga SBI berpengaruh negatif dan tidak signifikan hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar suku bunga SBI pada periode penelitian tidak berdampak pada keputusan investasi. Namun penelitian ini

tidak sesuai dengan yang dilakukan wahyu Wiyani (2005) serta Amos Amoroso (2009)

6. Pengaruh Beta Saham terhadap keputusan investasi

Berdasarkan data empiris dan hasil penelitian menunjukkan bahwa Beta saham tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengidentifikasikan bawa investor cenderung berspekulasi dalam menanamkan investasi perusahaan yang mempunyai resiko yang tinggi, dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi pula dari saham yang dibelinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Subiyantoro (2005) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara beta saham terhadap keputusan investasi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- 1 Berdasarkan pengujian Hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa CR, DER, EPS, ROI, Suku Bunga SBI dan Beta Saham

secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi (DPR) perusahaan Manufaktur.

- 2 Secara parsial hanya CR, EPS, dan ROI yang mampu memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keputusan investasi (DPR).
- 3 Investor dapat menjadikan CR, EPS, dan ROI sebagai informasi dalam penanaman investasinya di saham karena terbukti secara empiris berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan DPR. Sedangkan DER, Beta Saham dan tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga factor tersebut tetap perlu diperhatikan oleh investor dalam penentuan investasi namun bukan factor penentu utama.

Saran-Saran

Saran dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut :

- 1 Perusahaan manufaktur harus mempertimbangkan untuk

selalu membagi dividen (DPR) untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dengan demikian dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga diharapkan harga saham perusahaan di BEI akan terus meningkat.

- 2 Peneliti yang akan datang diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat. Dan bisa menambah factor lain yang mempengaruhi investasi seperti inflasi, IHSG, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah serta kondisi politik ekonomi Negara

E. DAFTAR RUJUKAN

- Al-Haddad, et, al, 2011, The Effect of Corporate on Performance of Jordanian Industrial Companies ; An Empirical Study Amman Stoc Exchange, International Journal of Humanities ang Soceiti Science. Vol. 1, No 4, 2011.
- Bodi, Kane, Marcus. 2014. Manajemen Portofolio dan Investasi. Edisi 9, Salemba Empat.
- Brighham, Eugene, F dan Michael C, Endhardt, 2003, Financial Manajemen

Theori and Practies 11th Edition,
Thomson and South Western.

Ediningsih, Sri isworo, 2004. Rasio
keuangan dan Prediksi
Pertumbuhan Laba : Studi Empiris
pada perusahaan Manufactur di
BEJ, Wahana, Vol. 7. No.1.

Sunarya, Pengantar Pengetahuan pasar
modal. Edisi kelima. UPP STIM
YKPN.

Tandelin, Eduardus. 2011. Analisis
Investasi dan Manajemen
Portofolio. Yogyakarta : BPF.

Wiyani, Wahyu, san Wijayanto, Andi.
2005. Pengaruh nilai Tukar Rupiah,
Tingkat Suku Bunga Deposito dan
Volume perdagangan Saham
terhadap Harga saham Jurnal
keuangan dan perbankan. Tahun IX
N0.3.

Wijayanti, dkk, 2005, Kemampuan
informasi keuangan
Memprediksi Perubahan laba,
Jurnal Bisnis dan Manajemen,
Vol. 5, No. 1.